

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Penelitian ini berusaha untuk memuat deskriptif fenomena yang diselidiki dengan cara mengklasifikasikan fakta. Penelitian ini digunakan untuk menjawab apa atau bagaimana keadaan sesuatu (fenomena/fakta) dan melaporkan sebagaimana adanya.

Moleong mendefinisikan, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Jadi bisa dikatakan bahwa pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif. Artinya, penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Penulis langsung bertatap muka dengan pimpinan pondok pesantren, pembina rohani, dan perawat di pondok pesantren khusus pecandu narkoba yang beralamat di jalan Banua Anyar Kecamatan Banjarmasin Timur, Kalimantan Selatan untuk mengadakan wawancara, menggali data tentang penanaman nilai-nilai religius terhadap pecandu narkoba yang dirawat inap di pondok pesantren

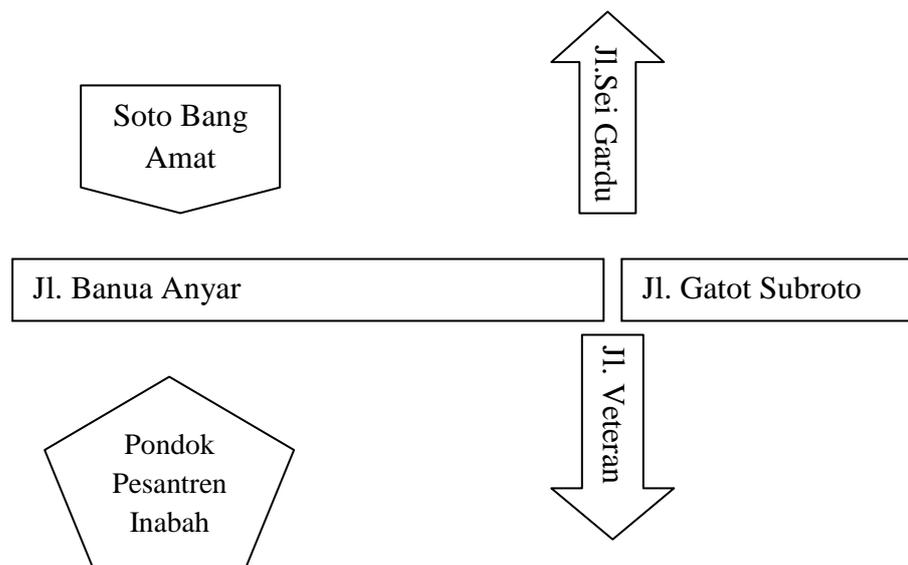
---

<sup>1</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 3.

tersebut. Dalam penelitian deskriptif ini, penulis berusaha mencatat, menganalisis, dan menginterpretasi kondisi yang ada. Artinya, mengumpulkan informasi tentang keadaan yang ada dengan variabel yang menjadi indikasi dalam penelitian ini.

## B. Lokasi Penelitian

Pondok pesantren Inabah beralamat di jalan Banua Anyar RT. 06 No. 58 Telp. (0511) 7470101, Kelurahan Banua Anyar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Provinsi Kalimantan Selatan. Pondok pesantren ini berada di jalan perkotaan yang mudah untuk dijangkau. Secara geografis letak pondok pesantren Inabah Kota Banjarmasin dapat digambarkan sebagai berikut.



Mengacu kepada denah di atas tampak bahwa pondok pesantren Inabah Kota Banjarmasin berada di daerah yang cukup strategis. Dikatakan strategis karena pondok pesantren Inabah Kota Banjarmasin jauh dari hiruk pikuk keramaian seperti di tengah-tengah Kota. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di satu pondok pesantren yakni pondok pesantren Inabah yang beralamat di Jalan

Banua Anyar Kecamatan Banjarmasin Timur Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa hanya pondok pesantren ini yang khusus untuk pecandu narkoba yang berada provinsi Kalimantan Selatan.

Pondok pesantren ini didirikan oleh Prof. Dr. H. Zurkani Yahya (Alm) pada tahun 2002. Pondok pesantren Inabah ini merupakan afiliasi dari pondok pesantren Suryalaya Tasikmalaya, Jawa Barat dan berada dalam naungan yayasan Serba Bakti Banjarmasin. Posisi pondok pesantren sangat strategis ditinjau dari segi lokasi yakni berada di Kotamadya Banjarmasin dan keberadaan pondok pesantren ini juga sudah cukup lama. Kualitas dari pondok pesantren ini sudah banyak mengakui, banyak yang pulih dari kecanduan narkoba setelah selesai *mondok* di pondok pesantren ini.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data yang digali dalam penelitian ini yaitu tanggapan dan pandangan mereka terhadap tiga macam masalah utama yaitu tentang program penanaman nilai-nilai religius terhadap pecandu narkoba di pondok pesantren Inabah Kota Banjarmasin, metode penanaman nilai-nilai religius terhadap pecandu narkoba di pondok pesantren Inabah Kota Banjarmasin, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya penanaman nilai-nilai religius terhadap pecandu narkoba di pondok pesantren Inabah Kota Banjarmasin.

Ada dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>2</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan sesuai dengan permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini. Data tersebut bersumber dari hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren, pembina rohani, konselor, tenaga kesehatan sosial, para santri, dan perawat di pondok tersebut. Sedangkan data sekunder adalah angket dan dokumen-dokumen yang telah ada baik berupa hasil penelitian maupun dokumentasi penting di pondok pesantren Inabah yang beralamat di Jalan Banua Anyar Kecamatan Banjarmasin Timur Provinsi Kalimantan Selatan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Jadi data yang diperoleh dari sumber primer kemudian didukung dan dikomparasikan dengan data dari sumber sekunder.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang familiar dalam penelitian kualitatif yakni wawancara, observasi, dokumentasi, dan didukung dengan angket atau kuesioner. Wawancara atau *interview* digunakan untuk mendapatkan jawaban dari informan utama dan informan pelengkap dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk

---

<sup>2</sup>Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 216-217.

mengajukan pertanyaan.<sup>3</sup> Berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif lebih diutamakan pertanyaan terbuka.<sup>4</sup> Data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada pimpinan, pembina rohani, konselor, dan perawat di pondok pesantren untuk mengetahui program, metode, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam merehabilitasi para pecandu narkoba di pondok pesantren tersebut.

Observasi digunakan untuk mengamati, cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Cara tersebut pada umumnya ditandai oleh pengamatan tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh individu, dan membuat pencatatan-pencatatan secara objektif mengenai apa yang diamati.<sup>5</sup>

Berikutnya dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau informasi berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, dan agenda.<sup>6</sup> Pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, dokumentasi juga digunakan untuk memahami sekaligus mendalami keadaan lokasi penelitian, terutama menyangkut keberadaan berdirinya, perkembangan

---

<sup>3</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), cet. ke-15, h. 68.

<sup>4</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 63.

<sup>5</sup>M. Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remadja Karya, 1986), cet. ke-6, h. 191.

<sup>6</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), cet.ke-2, h. 278.

dari pondok pesantren Inabah yang beralamat di Jalan Banua Anyar Kecamatan Banjarmasin Timur Provinsi Kalimantan Selatan.

Terakhir adalah angket merupakan pengumpulan data bentuknya dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari informan tentang apa yang ia alami selama ini.<sup>7</sup> Angket digunakan dalam penelitian ini untuk memperkuat data wawancara.

**Tabel 3.1. Matriks**

No	Data	Sumber Data	Instrumen Penggalan Data (IPD)
1.	<p>Bagaimana program penanaman nilai-nilai religius terhadap para pecandu narkoba di pondok pesantren Inabah Kota Banjarmasin?. Dengan program:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandi taubat</li> <li>• Shalat wajib dan sunnah</li> <li>• Puasa</li> <li>• Dzikir</li> <li>• Berdoa</li> <li>• Membaca al-Quran</li> <li>• Khataman</li> <li>• Mendengarkan ceramah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan pondok pesantren Inabah</li> <li>• Pembina rohani</li> <li>• Santri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>
2.	<p>Bagaimana metode penanaman nilai-nilai religius terhadap pecandu narkoba di pondok pesantren Inabah Kota Banjarmasin?. Dengan cara diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode keteladanan</li> <li>• Metode pembiasaan</li> <li>• Metode nasihat</li> <li>• Metode ganjaran dan hukuman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan pondok pesantren</li> <li>• Pembina rohani</li> <li>• Tenaga Kesehatan Sosial</li> <li>• Perawat</li> <li>• Santri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Angket</li> </ul>

<sup>7</sup>Trianto, *Pengantar...*, h. 265.

3.	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman nilai-nilai religius terhadap pecandu narkoba di pondok pesantren Inabah Kota Banjarmasin?. Faktor pendukung yakni pembina rohani yang berdedikasi tinggi, suasana lingkungan yang religius, melakukan evaluasi dalam berbagai kegiatan, mussolla sebagai kultur keagamaan, perpustakaan. Faktor penghambat yakni perbedaan pemahaman tentang agama Islam yang dimiliki santri tidak sama, ketidakkonsistenan, mahal nya biaya pemondokan, dan arus globalisasi modern.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pimpinan pondok pesantren</li> <li>• Pembina rohani</li> <li>• Konselor dan perawat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>
----	---	---	---

### E. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode analisis data non statistik, dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian secara sistematis, ringkas, dan sederhana. Adapun langkah-langkahnya yang penulis lakukan dalam menganalisis data menggunakan *Interactive Model* dari Miles dan Huberman. Analisis model ini memiliki komponen yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*).<sup>8</sup>

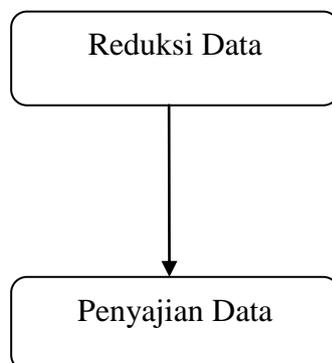
1. Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini

---

<sup>8</sup>Miles, M.B, A. Michale Huberman and Johny Saldafia, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourecebook*, Edition 3 (London: Sage Publication, 2013), h. 12-14.

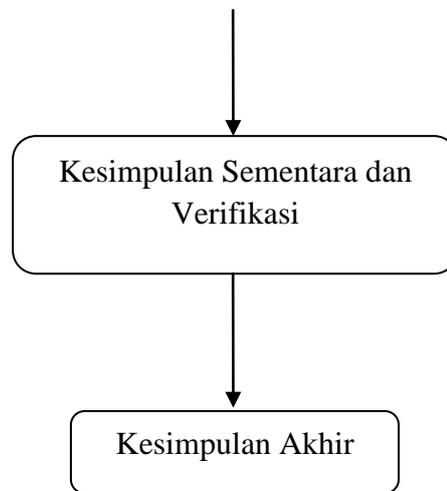
dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dalam penelitian ini nantinya dilakukan reduksi data menyangkut metode serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penanaman nilai-nilai religius terhadap para pecandu narkoba yang sedang direhabilitasi di pondok pesantren tersebut.

2. Penyajian data yaitu menyajikan data yang sudah diedit dan diatur secara keseluruhan dalam bentuk deskriptif.
3. Kesimpulan sementara dan verifikasi, yaitu merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang di dapat pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat dan kesimpulan sementara perlu diverifikasi.<sup>9</sup>
4. Kesimpulan akhir, merupakan alur terakhir dari proses analisis data. Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.



---

<sup>9</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), h. 35.



#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah hal yang dilakukan penulis dalam rangka membuktikan data yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, kredibilitas data itu sendiri bertujuan untuk membuktikan apa yang diamati oleh penulis sesuai dengan pernyataan yang sebenar-benarnya. Pada tahap ini untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi dan triangulasi sumber.

Triangulasi merupakan hal yang penting dalam kajian ini. Saat dimulai kajian dan dikumpulkan informasi, langkah selanjutnya adalah untuk menguji kebenaran dari setiap sumber dan metode. Tidak satupun informasi yang akan dipertimbangkan sampai data tersebut di triangulasi.<sup>10</sup> Dalam triangulasi metode, peneliti membandingkan dan mencocokkan fenomena yang diperoleh di lapangan (berupa catatan selama observasi) dengan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam triangulasi data sumber, penulis

---

<sup>10</sup>Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 116.

membandingkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan wawancara dari sumber yang berbeda.